



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKHLAK MENERAPKAN SIFAT HIKMAH, IFFAH, SYAJA'AH, DENGAN MENGGUNAKAN METODE MIND MAPPING

Rohayani

MA. Darul Hikmah Tangga Bosi

yanirohayani752@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akhlak Menerapkan Sifat Hikmah, Iffah, Syaja'Ah, Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan hasil penelitian yaitu; 1. Hasil belajar adalah perubahan dalam hal penguasaan dan kemampuan belajar pada diri individu yang melaksanakan aktifitas belajar. 2. Metode peta pikiran (mind mapping) yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metode peta pikiran (mind mapping) adalah sebuah metode khusus dalam pembelajaran dengan membuat konsep tentang informasi pembelajaran dalam bentuk pencatatan kreatif dan menarik yang mampu mengaktifkan kedua belahan otak manusia sehingga memudahkan dalam menyimpan dan mengingat kembali informasi. 3. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dimulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan ketuntasan belajar siswa. Pada tahap prasiklus ketuntasan siswa sekitar 30% dengan rata-rata nilai 65.0, pada tahap siklus I ketuntasan siswa sekitar 70% dengan rata-rata nilai 74.0, dan pada tahap siklus II ketuntasan siswa sekitar 100% dengan rata-rata nilai 82.0. Dengan demikian, upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akhlak menerapkan sifat hikmah, iffah, Syaja'Ah, „dengan menggunakan metode mind mapping pada siswa MA. Darul Hikmah Tangga Bosi mengalami peningkatan yang bagus dan bisa diaplikasikan. Kata kunci: Sifat Hikmah, Iffah, Syaja'ah dan Metode Mind Mapping.

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes in moral subjects by applying the characteristics of wisdom, Iffah, syaja'ah, 'by using the mind mapping method. This research is Classroom Action Research. Based on the research results, namely; 1. Learning outcomes are changes in mastery and learning abilities in individuals who carry out learning activities. 2. The mind mapping method that has been put forward by the experts above, the author draws the conclusion that what is meant by the mind mapping method is a special method in learning by creating concepts about learning information in the form of creative and interesting notes. which

is able to activate both hemispheres of the human brain, making it easier to store and recall information. 3. Based on the data above, it can be concluded that the results of the research starting from pre-cycle, cycle I and cycle II experienced an increase in student learning completeness. In the pre-cycle stage, student completion was around 30% with an average score of 65.0, in the first cycle stage, student completion was around 70% with an average score of 74.0, and in the second cycle stage, student completion was around 100% with an average score of 82.0. Thus, efforts to improve student learning outcomes in moral subjects applying the characteristics of hikmah, iffah, syaja'ah, "by using the mind mapping method for class
Keywords: Nature of Wisdom, Iffah, Syaja'ah and Mind Mapping Method.

Pendahuluan

Sejak dahulu setiap hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan selalu menjadi fokus perhatian banyak orang di seluruh dunia. Setiap individu dari setiap lapisan maupun generasi dalam masyarakat memiliki kesamaan cara pandang terhadap bidang yang satu ini. Yang dimaksud kesamaan cara pandang dalam hal ini yakni setiap orang sepakat bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap manusia, siapa pun dan dimana pun ia berada. Hal ini sangat beralasan melihat begitu besar pengaruh maupun keterkaitan bidang ini dengan bidang-bidang lain. Tanpa memiliki dasar atau latar belakang pendidikan, akan sulit bagi seseorang untuk dapat berkiprah di bidang-bidang lain seperti politik, ekonomi, sosial-budaya dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat urgensi pendidikan yang memiliki kaitan erat dengan bidang-bidang lainnya. Dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan "Landasan pacu" yang dengan melaluinya setiap orang bisa sampai kepada apa yang menjadi harapan dan cita-citanya. Melalui pendidikanlah seorang individu menerima berbagai pengetahuan dan keterampilan yang menjadi dasar baginya agar dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakat yang ia miliki dan pada akhirnya dapat menjadi manusia yang dewasa seutuhnya.

Meskipun barangkali sebagian diantara kita mengetahui apa itu pendidikan, tetapi ketika pendidikan tersebut diartikan kedalam satu batasan tertentu, maka terdapat bermacam-macam pengertian yang diberikan. Hasbullah mengemukakan bahwa dalam arti sederhana pendidikan didefinisikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dalam perkembangannya istilah pendidikan atau paedagogi berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.

Sejalan dengan pengertian diatas, Ramayulis (2004:1) memberikan definisi pendidikan dengan segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan. Ki Hajar Dewantara sebagai "Bapak Pendidikan Nasional" memberikan pengertian pendidikan dengan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan para ahli di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah setiap aktivitas terorganisir dan sistematis yang diberikan oleh individu yang telah dewasa (jasmani dan rohani) kepada individu yang belum dewasa dalam menanamkan pengetahuan yang diharapkan dapat memudahkan dan membuat individu yang

bersangkutan memiliki peran positif ditengah masyarakat dan dalam menjalani kehidupannya dimasa mendatang.

Seiring dengan perubahan zaman, pendidikan pun ikut berubah dan semakin berkembang. Sayangnya meskipun saat ini pendidikan berkembang dalam berbagai aspek, namun masih terdapat satu aspek yang sering dilupakan atau mungkin memang sengaja dilupakan karena adanya anggapan bahwa aspek yang satu ini kurang penting keberadaannya bagi setiap muslim. Aspek yang penulis maksud dalam hal ini adalah aspek Akhlak. Urgensitas akhlak ini dapat di dilihat dari misi utama yang diemban Rasulullah yang tujuan utamanya tidak lain adalah membangun pondasi akhlak yang kokoh pada setiap pribadi dari ummatnya. Bahkan beliau sendiri memiliki keluhuran akhlak yang menjadi suri.

Mata pelajaran akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pada program keagamaan di Madrasah Aliyah (MA). Tujuan mata pelajaran ini sendiri adalah untuk membentuk pribadi para siswa menjadi insan yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Persoalan yang dibahas dalam mata pelajaran ini adalah persoalan akhlak islami, baik yang berkaitan dengan individu, masyarakat maupun umat. Keberhasilan pembelajaran akhlak sendiri dalam hal ini dapat dilihat dari sejauh mana pengaplikasiannya oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Ketika peserta didik telah mampu mengimplementasikan pengetahuan tentang akhlak yang ia dapat dalam kehidupan sehari-hari maka dapatlah dikatakan guru selaku pendidik telah berhasil dalam menanamkan akhlak sekaligus meningkatkan kualitas kemanusiaan peserta didiknya.

Akhlak memiliki wilayah garapan yang berhubungan dengan perilaku manusia dari sisi baik dan buruk sebagaimana halnya etika dan moral. Adapun salah satu pembahasan yang termasuk ke dalam ruang lingkup mata pelajaran akhlak di madrasah aliyah peminatan ilmu-ilmu agama adalah membahas tentang akhlak terpuji. Salah satu materi pokok yang menjadi bagian dari akhlak terpuji sendiri adalah pembahasan tentang menerapkan akhlak terpuji.

Tentunya pembahasan tentang materi ajar yang satu ini dirasa cukup penting untuk dipahami oleh setiap peserta didik, tujuannya tidak lain diharapkan dengan memahami berbagai macam Akhlak terpuji dalam islam siswa dapat menerapkan sifat tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Namun untuk merealisasikan berbagai tujuan di atas nampaknya menjadi suatu hal yang agak sulit saat ini. Salah satu alasan yang menjadi penghambat tercapainya tujuan di atas terletak pada pendidik sendiri yang sebenarnya memiliki peran paling penting dalam pendidikan terkhusus dalam hal ini pendidikan akhlak. Permasalahan tersebut berkaitan dengan metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran. Guru sebagai pusat dari kegiatan pendidikan di sekolah seringkali hanya menggunakan metode konvensional dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam hal ini dalam pembelajaran akhlak. Di sisi lain metode yang banyak digunakan guru-guru kita saat ini cenderung hanya mengaktifkan salah satu sisi otak sang murid saja.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Pendekatan ini digunakan untuk dapat memahami segala perilaku yang terjadi pada

manusia. Dalam penelitian untuk memahami perilaku belajar siswa. karena psikologi dan belajar sangat berkaitan dengan kegiatan proses belajarnya.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Sebelum pelaksanaan PTK, dilakukan berbagai rancangan persiapan pembelajaran yang akan dijadikan PTK yaitu: membuat Rencana Kegiatan Satu Siklus, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, penguasaan materi, menyediakan media dan sumber belajar, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, penggunaan waktu dan menyediakan alat penilaian. Penelitian ini memiliki beberapa tahap yang merupakan siklus. Dua siklus yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pada penelitian ini akan dilaksanakan dua siklus. Dalam setiap siklus memiliki beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan tentang hasil belajar siswa yang terdiri atas respon perhatian, keaktifan, dan hasil belajar siswa. Keaktifan siswa ini meliputi: menjawab pertanyaan, bertanya, mengemukakan pendapat, dan mengerjakan latihan soal.

Pada siklus 1 diketahui hasil belajar siswa belum memuaskan nilai rata-rata kelas yaitu 74% dan masih ada sekitar 13 siswa dengan rentang nilai 60 dan nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan KKMnya 70. Ini berarti secara klasikal belum ada ketuntasan belajar, sedangkan klasikal ketuntasan yaitu sebesar 80%. Dari siklus I ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang cukup baik. Selama proses pembelajaran di kelas beberapa siswa sudah aktif memperhatikan, namun sebagian siswa masih kurang memperhatikan sehingga hasilnya kurang maksimal.

Pada siklus 2 diketahui hasil belajar siswa sudah memuaskan nilai rata-rata kelas yaitu 82% dan tidak ada siswa dengan rentang nilai 60 atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), secara klasikal ketuntasan belajar yaitu sebesar 82%. Dari tabel siklus II ini sudah menunjukkan hasil yang memuaskan. Siswa sudah memperhatikan yang dibuktikan dengan keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, serta menjawab pertanyaan.

Dari ditemukan dapat dikatakan bahwa penerapan metode mind mapping pada materi Akhlak Terpuji Syaja' Ah telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan juga telah mencapai batas dalam indikator kinerja yang ditentukan. Sehingga untuk itu peneliti menyatakan tidak perlu lagi diadakannya perbaikan dan siklus berikutnya.

Pembahasan

Perbandingan Hasil Belajar antar Siklus Data perbandingan hasil belajar siswa ini diperoleh dari data hasil belajar prasiklus, siklus I, dan siklus II yang telah dilakukan selama penelitian ini berlangsung. Adapun tabel perbandingan hasil belajar siswa MA. Darul Hikmah Tangga Bosi, sebagai berikut:

Tabel 1 Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa

No	Kegiatan	Ketuntasan Siswa	Persentase Ketuntasan	Rata-Rata Nilai Siswa
----	----------	------------------	-----------------------	-----------------------

1	Prasiklus	3 Siswa	30%	65.0
2	Siklus I	7 Siswa	70%	74.0
3	Siklus II	10 Siswa	100%	82.0

Pada tabel menampilkan hasil penelitian yang dimulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan ketuntasan belajar siswa. Pada tahap prasiklus ketuntasan siswa sekitar 30% dengan rata-rata nilai 65.0, pada tahap siklus I ketuntasan siswa sekitar 70% dengan rata-rata nilai 74.0, dan pada tahap siklus II ketuntasan siswa sekitar 100% dengan rata-rata nilai 82.0. Dengan demikian, upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akhlak menerapkan sifat hikmah, iffah, Syaja'Ah, „dengan menggunakan metode mind mapping pada siswa MA. Darul Hikmah Tangga Bosi mengalami peningkatan yang bagus dan bisa diaplikasikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam BAB IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar adalah perubahan dalam hal penguasaan dan kemampuan belajar pada diri individu yang melaksanakan aktifitas belajar.
2. Metode peta pikiran (mind mapping) yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metode peta pikiran (mind mapping) adalah sebuah metode khusus dalam pembelajaran dengan membuat konsep tentang informasi pembelajaran dalam bentuk pencatatan kreatif dan menarik yang mampu mengaktifkan kedua belahan otak manusia sehingga memudahkan dalam menyimpan dan mengingat kembali informasi.
3. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dimulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan ketuntasan belajar siswa. Pada tahap prasiklus ketuntasan siswa sekitar 30% dengan rata-rata nilai 65.0, pada tahap siklus I ketuntasan siswa sekitar 70% dengan rata-rata nilai 74.0, dan pada tahap siklus II ketuntasan siswa sekitar 100% dengan rata-rata nilai 82.0. Dengan demikian, upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akhlak menerapkan sifat hikmah, iffah, Syaja'Ah, „dengan menggunakan metode mind mapping pada siswa MA. Darul Hikmah Tangga Bosi mengalami peningkatan yang bagus dan bisa diaplikasikan.

Daftar Pustaka

- Adz-Dzahabi, Abu Abdullah. Dosa-dosa Besar (Terjemah Kitab Al-Kabair). Jakarta: Ummul Qura", 2014.
- Akhyar, Saiful (ed.). Dasar-dasar Kependidikan: Esai-esai Telaah Konseptual Pendidikan, Aspek Psikologi dan Konseling dalam Pendidikan, serta Aplikasi Manajemen Pendidikan. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2006.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa, Tafsir Al-Marghi Juz V, Semarang: Toha Putra, 1986.

- Al-Syulhub, Fuad bin Abdul Aziz. *Quantum Teaching: 38 Langkah Mengajar EQ Cara Nabi SAW*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Amrullah, Abdul Malik Abdulkarim (Hamka), *Tafsir AL-Azhar Juzu“ 4-5-6*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987.
- Anwar, Rohison. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Atha“, Abdul Qadir Ahmad. *Adabun Nabi*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2002.
- Bangun, Ahmad dan Rayani Hanum. *Akhlak Tasawuf: Pengenalan, Pemahaman, dan Pengaplikasiannya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Al-Lu“lu“ wal Marjan*. Semarang: Al-Ridha, 2010.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur“an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Handono, Aris Musthafa dan Zaenuri Siroj. *Meneladani Akhlak untuk Kelas X Madrasah Aliyah Program Keagamaan*. Solo: PT. Tiga Serangkai Mandiri, 2014.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005.
- Imran, Ali. *Fikih II: Munakahat, Mawaris, Jinayah, Siyasah*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Istarani. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2012.
- Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.
- Mahalli, Ahmad Mudjab. *Hadits-hadits Muttafaq „Alaih: Bagian Ibadah*. Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Syarah (Penjelasan) *Al-Lu“lu“ wal Marjan*. Surabaya: Sukses Publishing, 2012.